

**PENERAPAN PENDEKATAN *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION*  
DALAM MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
PESERTA DIDIK KELAS VIII<sub>6</sub> SMP NEGERI 20 PEKANBARU**

Andita Septiastuti, Atma Murni, Jalinus

[anditaseptiastuti@yahoo.co.id/082386418634](mailto:anditaseptiastuti@yahoo.co.id/082386418634)

Program Studi Pendidikan Matematika

Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

***Abstract:** This research aims to increase learning process and students' math achievement at class VIII<sub>6</sub> SMPN 20 Pekanbaru through the implentation realistic mathematics education approach in cooperative learning model of STAD. The subject were 40 students from class VIII<sub>6</sub> SMP Negeri 20 Pekanbaru consist of 17 male and 32 female students with the heterogeneous level. This study used classroom action research The instruments of data collection in this research were observation sheets and students Mathematic tests. The data which collected were analyzed with descriptive analyzed statistically. From analyzed of teacher and students activity in the learning process showed an improvement of learning process prior to the action on the first and second cycle. The result of this research showed an increasing number of students' math achievement from the basic score 37.5% to 50% on the first daily test and 62.5% on the second daily test. Based on the result of this research can be concluded that the implentation realistic mathematics education approach in cooperative learning model of STAD can improve students' math achievemsent at class VIII<sub>6</sub> SMPN 20 Pekanbaru in the second semester academic years 2013/2014.*

**Key Word :** *Students' Math Achievement, Realistic Mathematics Education, Cooperative Learning Model of STAD, Classroom Action Research.*

**PENERAPAN PENDEKATAN *REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION*  
DALAM MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
PESERTA DIDIK KELAS VIII<sub>6</sub> SMP NEGERI 20 PEKANBARU**

Andita Septiastuti, Atma Murni, Jalinus

[anditaseptiastuti@yahoo.co.id/082386418634](mailto:anditaseptiastuti@yahoo.co.id/082386418634)

Program Studi Pendidikan Matematika

Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru 28293

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII<sub>6</sub> SMP Negeri 20 Pekanbaru. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah 40 peserta didik kelas VIII<sub>6</sub> SMP Negeri 20 Pekanbaru yang terdiri dari 17 peserta didik laki-laki dan 23 peserta didik perempuan dengan kemampuan akademik yang heterogen. Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Data dikumpulkan dengan menggunakan pengamatan dan tes hasil belajar. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Dari analisis lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran terlihat bahwa terjadi perbaikan proses pembelajaran dari sebelum tindakan ke siklus I dan siklus II. Hasil penelitian ini menunjukkan terjadi peningkatan jumlah peserta didik yang mencapai KKM dari skor dasar dengan persentase 37,5% menjadi 50% pada ulangan harian I dan 62,5% pada ulangan harian II. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *realistic mathematics education* dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII<sub>6</sub> SMP Negeri 20 Pekanbaru pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014.

**Kata kunci:** hasil belajar matematika, *realistic mathematics education*, model pembelajaran kooperatif tipe STAD, penelitian tindakan kelas.

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia (BSNP, 2006). Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini. Penguasaan terhadap matematika dimaksudkan untuk membekali sumber daya manusia agar memiliki kemampuan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri. Karena itulah mata pelajaran matematika perlu diberikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, hal ini untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif. Kemampuan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri tertuang dalam tujuan pembelajaran matematika di jenjang pendidikan dasar dan menengah (Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006).

Pencapaian tujuan pembelajaran matematika ditandai dengan keberhasilan peserta didik mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan. Hal ini mengingat kurikulum yang berorientasi pada pencapaian kompetensi, tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik dirumuskan dalam bentuk kompetensi. Sejalan dengan hal ini, Kementerian Pendidikan Nasional melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 tahun 2006 telah menyusun Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik, termasuk mata pelajaran matematika. Dengan demikian pembelajaran tuntas dalam proses pembelajaran matematika mempersyaratkan setiap peserta didik menguasai secara tuntas seluruh kompetensi dasar mata pelajaran matematika.

Peserta didik yang menguasai secara tuntas seluruh kompetensi dasar matematika adalah peserta didik yang hasil belajar matematikanya mencapai ketuntasan belajar matematika. Peserta didik dikatakan tuntas belajar matematika apabila nilai hasil belajar matematika telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah (BSNP, 2006). Oleh karena itu, setiap peserta didik kelas VIII<sub>6</sub> SMP Negeri 20 Pekanbaru harus memiliki kompetensi sesuai dengan setiap kompetensi dasar matematika yang telah ditetapkan.

Kenyataan menunjukkan masih banyak hasil ulangan matematika peserta didik kelas VIII<sub>6</sub> SMP Negeri 20 Pekanbaru pada semester ganjil tahun pelajaran 2013/2014 yang belum mencapai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75. Hal ini terlihat dari data hasil belajar 39 peserta didik pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Persentase Ketercapaian KKM Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII<sub>6</sub> SMP Negeri Pekanbaru pada Ulangan Harian Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Materi Pokok	Jumlah Peserta didik yang mencapai KKM	Persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM
1.	Operasi aljabar	19	48 %
2.	Relasi dan Fungsi	11	28%

Sumber : Guru mata pelajaran matematika kelas VIII<sub>6</sub> SMP N 20 Pekanbaru

Berdasarkan Tabel 1 dapat dikatakan bahwa ketercapaian KKM peserta didik kelas VIII<sub>6</sub> SMP Negeri 20 Pekanbaru masih rendah. Guru sebagai subjek yang berperan dalam usaha membelajarkan peserta didik sedangkan peserta didik sebagai

subjek yang merupakan sasaran dalam pembelajaran. Oleh karena itu, rancangan pembelajaran serta proses pembelajaran yang dilakukan guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap berhasil atau tidaknya peserta didik dalam belajar matematika. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk mencari faktor penyebab dari rendahnya hasil belajar peserta didik tersebut dengan melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran di kelas dan wawancara terhadap guru mata pelajaran dan peserta didik kelas VIII<sub>6</sub>.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran yang terjadi pada kelas VIII<sub>6</sub> SMP Negeri 20 Pekanbaru yang menyebabkan rendahnya hasil belajar matematika peserta didik, maka peneliti menemukan permasalahan pembelajaran yang perlu diperbaiki yaitu pembelajaran tidak dilakukan dengan mengenalkan peserta didik dengan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, sehingga peserta didik mudah lupa dengan materi yang dipelajari diakibatkan pembelajaran yang kurang bermakna. Usaha yang dapat dilakukan oleh peneliti dalam rangka memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII<sub>6</sub> SMP Negeri 20 Pekanbaru tahun pelajaran 2013/2014 adalah dengan menerapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education* dalam model pembelajaran Kooperatif tipe STAD.

Menurut Freudenthal (dalam Ariyadi Wijaya, 2012) pendekatan RME dilakukan melalui penjelajahan berbagai situasi dan persoalan-persoalan realistik. Pendekatan ini bertitik tolak dari hal-hal yang bersifat nyata (realistik) bagi peserta didik, menekankan keterampilan "*process of doing mathematics*", berdiskusi dan berkolaborasi, berargumentasi dan akhirnya menggunakan matematika untuk menyelesaikan masalah baik secara individu maupun kelompok. Pendekatan RME menciptakan suasana untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berargumentasi dari peserta didik dalam pemecahan masalah.

Pendekatan RME memiliki lima karakteristik, salah satu diantaranya adalah menggunakan interaktif, dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang diberikan peserta didik saling berinteraksi dalam memberikan kontribusi yang difasilitasi oleh guru. Agar interaksi yang dibangun peserta didik tersebut optimal, sebaiknya pendekatan ini diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran yang menggunakan kelompok heterogen, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif. Dimana model pembelajaran ini memberi penekanan pada kelompok yang disusun sedemikian rupa sehingga berkarakteristik heterogen dilihat dari kemampuan akademik, jenis kelamin, latar belakang sosial, budaya dan lain-lain. Hal ini bertujuan agar peserta didik yang berkemampuan akademik tinggi dapat membantu peserta didik yang berkemampuan akademik rendah, sehingga efektifitas dari diskusi kelompok yang dilakukan dapat optimal. *Student Team Achievement Division (STAD)* merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran Kooperatif, STAD ini lebih menekankan pada penghargaan kelompok yang bertujuan agar dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Dengan pendekatan pembelajaran ini proses pembelajaran bukan lagi sekedar transfer pengetahuan dari guru kepada peserta didik, tetapi merupakan proses perolehan konsep yang berorientasi pada keterlibatan peserta didik secara aktif dan langsung melalui pengenalan konsep matematika dari hal-hal yang ada di sekitar peserta didik. Proses pembelajaran demikian akan lebih bermakna dan diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mengatasi kesulitan dalam mempelajari matematika, sehingga hasil belajar mereka meningkat.

Berdasarkan uraian permasalahan rendahnya hasil belajar di kelas VIII<sub>6</sub> SMP Negeri 20 Pekanbaru rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah melalui

penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* dalam model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas VIII<sub>6</sub> SMP Negeri 20 Pekanbaru?

Melihat permasalahan rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas VIII<sub>6</sub> SMP Negeri 20 Pekanbaru maka penelitian ini diajukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan pendekatan *Realistic Mathematics Education* dalam model pembelajaran Kooperatif tipe STAD semester genap tahun pelajaran 2013/2014.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di kelas VIII<sub>6</sub> SMP Negeri 20 Pekanbaru. Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari bulan Februari 2014 sampai dengan November 2014. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII<sub>6</sub> SMP Negeri 20 Pekanbaru dengan jumlah peserta didik 40 orang yang terdiri atas 17 orang peserta didik laki-laki dan 23 orang peserta didik perempuan dengan kemampuan peserta didik yang heterogen. Bentuk penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas yaitu suatu penelitian untuk memperbaiki proses belajar mengajar peserta didik yang bertujuan untuk memperbaiki mutu pendidikan. Penelitian ini dirancang dalam dua siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat komponen/tahapan yaitu: 1) Perencanaan; 2) Tindakan; 3) Pengamatan dan 4) Refleksi (Arikunto dkk, 2010). Siklus I terdiri dari enam kali pertemuan dan satu kali ulangan harian sedangkan siklus II terdiri dari empat kali pertemuan dan satu ulangan harian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap perencanaan yaitu menyiapkan instrumen penelitian dan instrumen pengumpulan data. Instrumen penelitian yang terdiri dari perangkat pembelajaran meliputi silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Instrumen pengumpulan data terdiri dari lembar pengamatan dan soal ulangan harian.

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi dan tes hasil belajar. Observasi yang dilakukan dengan mengisi lembar pengamatan yang memuat indikator aktivitas guru dan peserta didik dengan cara memberikan tanda ceklis pada kegiatan yang telah terlaksana dan memaparkan aktivitas guru dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Tes hasil belajar dilaksanakan dua kali berupa ulangan harian satu kali pada siklus I dan satu kali pada siklus II.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini terdiri dari data hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik, dan data tes hasil belajar matematika peserta didik kemudian dianalisis. Teknik analisis data yang akan digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2008) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisis data yang akan dilakukan terdiri dari analisis data aktivitas guru dan peserta didik dan analisis hasil belajar.

Analisis data aktivitas guru dan peserta didik diperoleh dari lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik selama pelaksanaan tindakan. Setelah melakukan pengamatan pada pertemuan pertama, kedua, ketiga, keempat, kelima dan keenam (siklus I), pengamat dan peneliti mendiskusikan hasil pengamatan pada tiap pertemuan tersebut dan menganalisisnya untuk mengetahui kelemahan dan kekuatan pada siklus I, serta untuk mengetahui dampak dari tindakan yang telah dilakukan.

Kegiatan pembelajaran yang telah baik dipertahankan pada pertemuan selanjutnya, dan kelemahan-kelemahan pada pertemuan sebelumnya diperbaiki pada pertemuan selanjutnya.

Data hasil belajar yang diperoleh dari tes hasil belajar selanjutnya dianalisis, yang terdiri dari:

- 1) Analisis ketercapaian KKM indikator dilakukan dengan menganalisa ketercapaian KKM peserta didik pada setiap indikator pada ulangan harian I dan II. Peserta didik dikatakan mencapai KKM setiap indikator jika telah memperoleh nilai 75 untuk setiap indikatornya.
- 2) Analisis ketercapaian KKM dilakukan dengan membandingkan persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada skor dasar dengan jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada tes hasil belajar matematika setelah menerapkan pendekatan RME dalam model pembelajaran Kooperatif tipe STAD yaitu ulangan harian I dan ulangan harian II.

Keberhasilan tindakan dilakukan dengan berlandaskan pada pendapat Suyanto (1997) tindakan dikatakan berhasil apabila keadaan setelah tindakan lebih baik. Artinya, tindakan dikatakan berhasil apabila terdapat perbaikan proses pembelajaran setelah menerapkan pendekatan RME dalam model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dan adanya peningkatan hasil belajar. Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini adalah.

- a. Terjadi perbaikan proses pembelajaran yang dilihat dari semakin sesuai pembelajaran yang dilakukan dengan model pembelajaran yang diterapkan.
- b. Peningkatan hasil belajar dilihat dari meningkatnya persentase peserta didik yang mencapai KKM pada UH-I dan UH-2 dibandingkan dengan skor dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data hasil penelitian yang diperoleh berupa data observasi aktivitas guru dan peserta didik pada penelitian di kelas VIII<sub>6</sub> SMP Negeri 20 Pekanbaru yaitu:

### **Siklus I**

Pada siklus I dilaksanakan kegiatan pembelajaran sebanyak enam pertemuan dan satu kali ulangan harian. Siklus I dimulai dari tanggal 30 April sampai dengan 22 Mei 2014. Pada siklus I ini peneliti telah melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan RME dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dari pelaksanaan siklus I ini diperoleh data aktivitas guru dan peserta didik yaitu peneliti (yang bertindak sebagai guru dalam penelitian ini) masih memiliki kelemahan dalam mengalokasikan waktu pembelajaran agar dapat sesuai dengan RPP sehingga pada pertemuan pertama tes formatif yang seharusnya dikerjakan sebagai bahan evaluasi setelah pembelajaran dijadikan PR karena keterbatasan waktu, namun untuk pertemuan selanjutnya dapat terlaksana dengan baik. Peserta didik belum terbiasa belajar menggunakan LKPD sehingga pembelajaran belum berjalan dengan lancar, peserta didik belum dapat bekerja secara aktif dalam kelompoknya, kebanyakan dari mereka mencatat hasil kerja teman satu kelompoknya tanpa berdiskusi maupun bertanya dari mana dapat diperoleh hasil tersebut, serta peserta didik masih belum aktif memberikan pendapatnya untuk menanggapi hasil presentasi dari kelompok lain, sebagian besar kelompok masih pasif.

## Siklus II

Pada siklus II dilaksanakan kegiatan pembelajaran sebanyak tiga pertemuan dan satu kali ulangan harian. Siklus II dimulai dari tanggal 24 Mei 2014 sampai dengan tanggal 5 Juni 2014. Pada siklus II ini peneliti telah melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan RME dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Dari pelaksanaan siklus II ini diperoleh data aktivitas guru dan peserta didik yaitu sudah terjadi peningkatan yang lebih baik dibandingkan pada siklus I terlihat dari pengelolaan waktu peneliti yang semakin baik, peserta didik yang semakin aktif dalam belajar baik ketika berdiskusi dalam kelompok maupun dalam diskusi antar kelompok setelah presentasi, namun pada siklus II ini peserta didik terlihat kesulitan dalam memahami permasalahan-permasalahan matematika yang disajikan dalam LKPD.

## Analisis Ketercapaian KKM Setiap Indikator

Tabel 2. Ketercapaian KKM Indikator pada Siklus I

No	Indikator Ketercapaian	Jumlah Peserta didik yang Mencapai Kriteria Ketuntasan	Persentase Ketercapaian Kriteria Ketuntasan
1	Peserta didik mengidentifikasi sifat-sifat kubus	27	68%
2	Peserta didik mengidentifikasi sifat-sifat balok	20	50%
3	Peserta didik mengidentifikasi sifat-sifat prisma	19	48%
4	Peserta didik mengidentifikasi sifat-sifat limas	18	45%
5	Peserta didik menggambar jaring-jaring kubus	36	90%
6	Peserta didik menggambar jaring-jaring balok	28	70%
7	Peserta didik menggambar jaring-jaring prisma	37	93%
8	Peserta didik menggambar jaring-jaring limas	14	35%
<b>Seluruh Indikator</b>		<b>25</b>	<b>62%</b>

Sumber: Nilai Ulangan Harian I Peserta didik

Dari Tabel 1, terlihat bahwa ketercapaian KKM terendah terdapat pada indikator menggambar jaring-jaring limas, mengidentifikasi sifat-sifat limas dan prisma.

Tabel 3. Ketercapaian KKM Indikator pada Siklus II

No	Indikator Ketercapaian	Jumlah Peserta didik yang Mencapai Kriteria Ketuntasan	Persentase Ketercapaian Kriteria Ketuntasan
1	Peserta didik menghitung luas permukaan kubus	35	88%
2	Peserta didik menghitung luas permukaan balok	29	73%
3	Peserta didik menghitung volume kubus	19	47,5%
4	Peserta didik menghitung volume balok	37	93%
5	Peserta didik menghitung luas permukaan prisma	29	73%
6	Peserta didik menghitung luas permukaan limas	9	23%
7	Peserta didik menghitung volume prisma	16	40%
8	Peserta didik menghitung volume limas	31	77%
<b>Seluruh Indikator</b>		<b>25</b>	<b>62%</b>

Sumber: Nilai Ulangan Harian II Peserta didik

Dari Tabel 3, terlihat masih ada peserta didik yang belum mencapai KKM pada setiap indikator di siklus II. Ketercapaian KKM indikator terendah terdapat pada indikator menghitung luas permukaan limas dan menghitung volume prisma. Dari Tabel 4 dan Tabel 5, terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II,

hal ini terlihat pada siklus I lebih sedikit jumlah peserta didik yang dapat mencapai KKM pada setiap indikator dibandingkan dengan siklus II.

### Analisis Ketercapaian KKM

Tabel 4. Jumlah Peserta didik yang Mencapai KKM pada Ulangan Harian 1 dan Ulangan Harian 2

Hasil Belajar	Sebelum Tindakan	Sesudah Tindakan	
	Skor Dasar	UH I	UH II
Jumlah Peserta didik yang mencapai KKM $\geq 75$	15	20	25
Presentase Peserta didik yang mencapai KKM $\geq 75$	37,5%	50 %	62,5 %

Sumber: Nilai UH peserta didik

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar antara skor dasar dengan UH I maupun UH II.

### Keberhasilan Tindakan

Kriteria keberhasilan tindakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pendekatan RME dalam model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dikatakan dapat memperbaiki proses pembelajaran matematika peserta didik di kelas VIII<sub>6</sub> SMP Negeri 20 Pekanbaru yang dilihat dari tercapainya proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan.
2. Pendekatan RME dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikatakan dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik di kelas VIII<sub>6</sub> SMP Negeri 20 Pekanbaru bila persentase jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada UH-I dan UH-II lebih banyak daripada jumlah peserta didik yang mencapai KKM pada skor dasar.

Berdasarkan kriteria yang ada maka penerapan pendekatan RME dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik di kelas VIII<sub>6</sub> SMP Negeri 20 Pekanbaru. Dengan demikian tindakan yang dilakukan berhasil, maka hipotesis tindakan yang diajukan dapat diterima kebenarannya.

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan analisa proses pembelajaran dan analisa hasil belajar serta pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan RME dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik di kelas VIII<sub>6</sub> SMP Negeri 20 Pekanbaru pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014.

Memperhatikan pembahasan hasil penelitian, maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi yang berhubungan dengan penerapan pendekatan RME dalam model pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu :

1. *Realistic Mathematics Education* dapat dijadikan salah satu alternatif pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika guna memperkenalkan peserta didik dengan matematika melalui masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.



2. Pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan RME akan sangat efektif jika disertai media pembelajaran yang dapat membantu peserta didik memahami materi pelajaran matematika secara langsung.
3. Pada pendekatan pembelajaran ini, peserta didik dituntut untuk dapat memecahkan masalah-masalah kontekstual yang diberikan dan menjelaskan jawaban kepada temannya, hanya saja ini membutuhkan waktu yang lama terutama bagi peserta didik yang memiliki kemampuan rendah, untuk itu bagi guru atau peneliti yang ingin menerapkan pendekatan RME harus dapat mengarahkan peserta didik dengan baik selama melaksanakan proses pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ariyadi Wijaya. 2012. *Pendidikan Matematika Realistik*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. BSNP. Jakarta.
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No. 22/2006: Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. BSNP. Jakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2014. *Penelitian Pendidikan Kelas*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Suyanto. 1997, *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas*. Dikti Depdikbud, Yogyakarta.